

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Masyarakat Indonesia dihadapkan pada tantangan serius dalam menjaga integritas moral generasi muda, khususnya di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat. Fenomena pergeseran nilai, menurunnya etika sosial, serta maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menjadi isu yang mengkhawatirkan. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan spiritual peserta didik. Derasnya pengaruh budaya luar melalui media sosial dan internet seringkali memudarkan identitas keislaman dan nilai-nilai luhur yang selama ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terprogram untuk mewujudkan suatu warisan dari satu generasi ke generasi yang lain dengan mewariskan nilai-nilai agama, budaya, ide, dan keterampilan kepada generasi berikutnya. Untuk menciptakan kemajuan dan masa depan bangsa diperlukan sebuah peranan penting dalam pendidikan yang unggul dan berkualitas. John Dewey mengatakan bahwa salah satu kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan, yang dimana akan

membantu membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang disiplin.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang sangat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan peribadatan. Agama memberi motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Untuk menanamkan perilaku keberagamaan pada peserta didik, setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan jiwa keagamaan dan memotivasi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Pendidikan agama lebih menitik beratkan untuk membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sadar, Pendidikan Agama Islam mengandung ciri dan watak khusus, yaitu sebagai proses penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia, dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai keimanan merupakan keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriyah dan rohaniyah dan merupakan tenaga pendorong yang fundamental bagi tingkah laku seseorang.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam bukan

---

<sup>2</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal 17.

<sup>3</sup> Elihami, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*”, Jurnal Edumaspul, Vol 02, No 01, 2018, hal. 80.

hanya sekedar media, tetapi juga aktivitas untuk membangun kesadaran kritis, kedewasaan, dan kemandirian individu.

Zaman sekarang ini banyak intitusi pendidikan yang modern dan memiliki fasilitas lengkap dan berteknologi canggih. Namun hal itu masih belum sepenuhnya dapat menghasilkan individu yang dapat mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI masih terlalu fokus pada aspek kognitif dan kurang menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi kebanyakan kurang dalam penghayatan dan pengamalan.

Media banyak menyorot peserta didik yang memperlihatkan karakter tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma agama di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti melawan guru, pelecehan, tawuran, pembullying, kekerasan dan kelompok yang tidak terdidik lainnya. Permasalahan yang muncul di tengah masyarakat adalah tingginya angka kriminal di kalangan remaja, seperti beberapa kasus yang terjadi di tahun ini, kebanyakan pelaku serta korbannya adalah remaja bahkan masih dibawah umur. Kasus-kasus tersebut menunjukkan rusaknya moral dan kepribadian generasi bangsa dan kejadian tersebut telah terjadi secara berulang-ulang oleh pihak yang berbeda. Lain halnya jika agama dijadikan sebagai pedoman hidup dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kejadian-kejadian rusaknya moral tidak akan terjadi.

Oleh karena itu, upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan memiliki akhlak yang mulia. Penanaman moral menurut agama adalah proses internalisasi imán, nilai nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk mengakui dan mewujudkan nilai agama ke dalam amal shaleh.<sup>4</sup> Pembiasaan amal shaleh perlu dilakukan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik. Di lembaga pendidikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi hal yang penting bagi peserta didik untuk dapat memahami, menaati dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didiknya sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai, sifat, watak, tabiat, dan budi pekerti yang baik serta dapat memperkirakan reaksi dirinya dalam berbagai keadaan dan dapat mengatasi keadaan tersebut dengan bijak. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam bersumber pada al qur'an dan as-sunnah yang merupakan dasar dari lembaga pendidikan. Internalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Proses internalisasikan nilai-nilai agama

---

<sup>4</sup> Fathur Razi, "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Melalui Ekstrakulikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 52 Jakarta", 2021, hal. 4-5.

Islam membutuhkan strategi yang sesuai dengan hal yang di harapkan. Dalam hal ini, maka lembaga pendidikan harus memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas salah satunya yaitu melalui program keagamaan.

Program keagamaan dilaksanakan dibawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Program keagamaan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kemandirian dan kepribadian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan penidikan nasional. Salah satunya melalui program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang dilaksanakan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pemerintah melalui Kementerian Agama mencanangkan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sejak 2012.<sup>5</sup> Program ini mewajibkan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama untuk memasukkan SKUA ke dalam kurikulum formal. Lembaga pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bentuk dan muatan program sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji mengingat tidak semua madrasah menerapkan. Tentunya ada perbedaan antara sekolah yang

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK./00.8/1465/2012*.

mengadakan kegiatan SKUA dengan sekolah yang belum melaksanakannya. Perbedaannya baik dalam hal baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a dan dzikir, kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari, serta perilaku siswa. Karena kegiatan SKUA ini merupakan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mana siswa tidak hanya memahami secara teori saja melainkan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti tertarik untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri sebagai bahan penelitian skripsi. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan tersebut memiliki visi unggul dan komitmen untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut juga menerapkan program yang dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu SKUA. MAN 2 Kediri juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan keagamaan, seperti doa sebelum memulai pelajaran, tadarus pagi, sholat berjamaah, dan praktik khitbah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA diharapkan dapat berjalan optimal, sehingga akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlik mulia, berkepribadian kuat, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan SKUA ini madrasah memberikan waktu khusus pada jam pelajaran untuk melaksanakan program SKUA. Program SKUA MAN 2 Kediri ini dilengkapi dengan adanya buku pedoman SKUA yang

merupakan buku pegangan bagi guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang mengikuti tuntunan zaman dan sesuai dengan tujuan dari madrasah. Buku SKUA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam mengenai ubudiyah dan akhlaqul karimah melalui pembiasaan yang istiqomah dalam membaca, hafalan, dan mempraktikkan keilmuannya dalam keseharian.

Berangkat dari serangkaian uraian yang sebagaimana telah dipaparkan diatas, serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul **“Implementasi Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di MAN 2 Kediri Jawa Timur”**.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana proses transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri?
3. Bagaimana proses transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan proses transaksi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan proses transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Implementasi Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Kediri Jawa Timur” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi dan masukan untuk perkembangan di dunia pendidikan, dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun melalui program di luar pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang terlaksananya program-program sekolah yang telah direncanakan agar nantinya bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi produk keilmuan serta pengetahuan baru yang dapat diterapkan oleh peneliti di masa mendatang, khususnya ketika menemui kondisi yang serupa di lapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman terkait tentang hal yang menjadi variabel dan objek penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penegasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Menurut Bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>6</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga membentuk dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.<sup>7</sup>

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan atau program yang memerlukan tindakan berupa dorongan dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan program yang diinstruksikan oleh Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh lembaga madrasah

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Kompetensi, 2002), hal. 93.

<sup>7</sup> Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 237.

mulai Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>8</sup>

Program tersebut adalah salah satu metode yang digunakan madrasah untuk menyampaikan dan memperkuat pembelajaran pendidikan agama islam. SKUA dibentuk menjadi suatu kegiatan untuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang meliputi kecakapan baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqh, dzikir dan doa.

c. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (pribadi) yang mewujud menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.<sup>9</sup> Internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang. Dalam hal ini, internalisasi adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa seseorang itu bergerak berdasarkan ajaran agama Islam.

Nilai adalah suatu tatanan yang bisa dijadikan sebagai pedoman oleh individu untuk mempertimbangkan atau memilih alternatif keputusan dalam situasi tertentu. Nilai juga bisa diartikan sebagai

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/00.8/1465/2012*.

<sup>9</sup> Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV. Maulana Media Grafika, 2016), hal. 66.

landasan dalam bertingkah laku, bersikap, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya merupakan suatu kumpulan dari prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya dalam menjalankan kehidupannya, yang memiliki prinsip sama dengan yang lainnya dan saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional maksud dari penelitian “Implementasi Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di MAN 2 Kediri Jawa Timur” ini adalah kajian tentang strategi, metode, dan tahapan yang terjadi dalam cara memahamkan kumpulan prinsip hidup yang terdapat pada ajaran Islam melalui program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dia MAN 2 Kediri Jawa Timur.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri atas tiga bab, pada tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Berikut sistematika pembahasannya:

---

<sup>10</sup> Nur Hudah, “*penanaman nilai-nilai islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*”, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2019, hal. 5

- 1) **BAB I: Pendahuluan**, bab ini terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2) **BAB II: Kajian Pustaka**, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- 3) **BAB III: Metode Penelitian**, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
- 4) **BAB IV: Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.
- 5) **BAB V: Pembahasan**, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- 6) **BAB VI: Penutup**, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.